

NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU PABP DAN IMPLEMENTASINYA DI SMK MARDIYUANA CIKEMBAR KABUPATEN SUKABUMI

Iqbal Purwa Nugraha¹, M. Afif Zamroni², Ari Kartiko

^{1,2,3} Universitas Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia ¹

Email: iqbalpurwa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai toleransi beragama dalam buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) serta praktiknya di SMK Mardi Yuana Cikembar. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi beragama, seperti pengakuan kebebasan beragama, kerukunan antar pemeluk agama, saling mengasihi, dan keamanan, telah terimplementasi dengan baik di lingkungan sekolah. Kurikulum PABP dan kebijakan sekolah menjadi landasan penting dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar didukung oleh berbagai faktor, seperti adanya strategi pemerintah, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari seluruh warga sekolah, ketersediaan buku-buku pendukung, serta kondisi lingkungan yang kondusif. Namun, terdapat pula tantangan dan hambatan, seperti kurangnya regulasi tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama dan terbatasnya ruang laboratorium agama. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan kurikulum PABP, peningkatan kompetensi guru, strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural secara komprehensif, SMK Mardi Yuana Cikembar dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan generasi muda yang menghargai keragaman dan berkomitmen menjaga persatuan bangsa.

Kata Kunci: Nilai Toleransi beragama, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)

ABSTRACT

This research examines the implementation of religious tolerance values in the Religious and Character Education (PABP) book and its practice at Mardi Yuana Vocational School, Cikembar. With a qualitative case study approach, this research collects data through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research results show that the values of religious tolerance, such as recognition of religious freedom, harmony between religious believers, mutual love and security, have been implemented well in the school environment. The PABP curriculum and school policies are important for instilling these values. Implementing religious tolerance values at Mardi Yuana Cikembar Vocational School is supported by various factors, such as government strategies, adequate facilities and infrastructure, support from all school members, availability of supporting books, and conducive environmental conditions. However, challenges and obstacles exist, such as the lack of written regulations prohibiting discrimination between religious believers and limited space for religious laboratories. This research provides recommendations for improving the PABP curriculum, increasing teacher competency, more effective learning strategies, and active involvement of all stakeholders. By comprehensively integrating the principles of multicultural education, Vocational School Mardi Yuana Cikembar can contribute significantly to creating a young generation that appreciates diversity and is committed to maintaining national unity.

Keywords: Value of religious tolerance, Religious Education and Character (PABP).

PENDAHULUAN

Toleransi beragama merupakan isu krusial dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Ma`arif, 2019a). Di era globalisasi saat ini, interaksi antara berbagai kelompok dengan latar belakang agama, suku, ras, dan budaya yang beragam semakin intensif (Rohmah et al., 2023). Keragaman ini jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu konflik dan

perpecahan. Sejarah telah mencatat banyak tragedi kemanusiaan yang dipicu oleh intoleransi dan sikap eksklusif terhadap perbedaan (Hasan, 2019). Dalam konteks Indonesia yang dikenal dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", keragaman menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam mewujudkan harmonisasi sosial. Pendidikan memiliki peran sentral untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dulu agar generasi muda dapat tumbuh menjadi insan yang saling menghargai perbedaan dan berkomitmen dalam menjaga persatuan bangsa (Tamaeka, 2022).

Sejumlah penelitian terbaru mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural dan pendidikan agama yang inklusif berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan (Alawi & Maarif, 2021), Hasan et al., 2023). Melalui kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai seperti saling menghormati, empati, dan apresiasi terhadap keragaman, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap terbuka dan toleran terhadap berbagai keyakinan dan tradisi yang berbeda (Muntaha & Wekke, 2017). Akan tetapi, realita di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi toleransi beragama di lingkungan sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Mardi Yuana Cikembar melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket menunjukkan bahwa meski sekolah tersebut menerapkan kurikulum pendidikan agama, masih terdapat beberapa kasus intoleransi di kalangan peserta didik. Kasus-kasus yang teramati antara lain pengelompokan berdasarkan agama, saling menghina keyakinan, dan kurangnya pemahaman terhadap perbedaan. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat kecenderungan peserta didik untuk berkelompok dengan teman-teman yang seagama saja. Selain itu, beberapa siswa juga pernah mengeluarkan pernyataan yang menghina atau merendahkan agama lain. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran masih belum optimal.

Mengingat urgensi toleransi beragama dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) serta implementasinya di SMK Mardi Yuana Cikembar. PABP merupakan salah satu buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam mata pelajaran agama di sekolah. Dengan menganalisis isi dan muatan nilai-nilai toleransi dalam buku tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang landasan kurikulum yang digunakan dalam menanamkan sikap toleran kepada peserta didik. Lebih lanjut, dengan mengevaluasi praktik pembelajaran di SMK Mardi Yuana Cikembar, penelitian ini akan mengungkap sejauhmana nilai-nilai toleransi itu terimplementasi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat atau pendukung dalam penerapannya.

Berdasarkan analisis mendalam tersebut, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi dan solusi nyata bagi peningkatan pemahaman dan penerapan toleransi beragama di lingkungan sekolah. Rekomendasi ini dapat mencakup penyempurnaan kurikulum PABP, peningkatan kompetensi guru, strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan berperan sebagai agen perubahan sosial dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan harmoni di tengah keragaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang tidak hanya mengkaji kurikulum PABP secara teoritis, tetapi juga mengevaluasi implementasinya di lingkungan sekolah yang multikultural. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat normatif, penelitian ini memberikan perspektif empiris dengan melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak sekolah, penyebaran angket kepada peserta didik, serta penilaian langsung terhadap perilaku toleransi peserta didik dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan kontekstual mengenai tantangan dan peluang dalam mewujudkan toleransi beragama di sekolah.

Penelitian ini menjadi penting dan relevan mengingat Indonesia merupakan negara dengan keragaman agama, suku, ras, dan budaya yang tinggi. Kerukunan dan toleransi antar umat beragama menjadi kunci dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa (Nazmudin, 2017). Dengan memberikan bekal pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi sejak dini, generasi muda Indonesia diharapkan dapat tumbuh menjadi insan yang saling menghormati perbedaan dan berkomitmen dalam menjaga perdamaian serta harmoni sosial (Tuhuteru, 2022). Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga nilai-nilai toleransi dapat tertanam kuat dalam setiap insan pendidikan dan menjadi bekal bagi mereka dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan berkeadaban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Arikunto, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan deskripsi yang mendalam dan rinci mengenai nilai toleransi beragama dalam buku PABP dan implementasinya di SMK Mardi Yuana Cikembar. Studi kasus dipandang sebagai metode yang tepat untuk menyelidiki fenomena tersebut secara komprehensif dalam konteks nyata dan

alamiah. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMK Mardi Yuana Cikembar dengan melibatkan subjek penelitian seperti kepala sekolah, guru PABP, serta peserta didik Muslim dan non-Muslim. Pemilihan SMK ini didasarkan pada keunikan latar belakangnya yang merupakan sekolah non-Muslim namun memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk melihat pemahaman dan implementasi toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2010). Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru PABP, serta studi terhadap dokumen-dokumen terkait seperti buku PABP, kurikulum, dan arsip sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan secara intensif selama periode tertentu dengan teknik observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian dan mengamati perilaku toleransi beragama peserta didik secara alami. Wawancara semiterstruktur dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik terkait nilai-nilai toleransi dalam PABP, implementasinya, serta faktor pendukung dan penghambat. Studi dokumentasi melengkapi data dengan menelaah buku PABP, kurikulum, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan diskusi dengan teman sejawat untuk memastikan objektivitas dan validitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, ditemukan sejumlah temuan penting terkait nilai-nilai toleransi beragama dan implementasinya di SMK Mardi Yuana Cikembar Kabupaten Sukabumi. Temuan-temuan tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Pertama, nilai pengakuan beragama dan berkeyakinan telah diterapkan dengan baik di lingkungan SMK Mardi Yuana. Wawancara dengan Kepala Sekolah, F.X. Heru, mengungkapkan bahwa sekolah memberikan kebebasan dan menghormati hak setiap peserta didik untuk menjalankan agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan, di mana tidak ditemukan adanya larangan atau pembatasan bagi peserta didik dalam melaksanakan ritual ibadah sesuai keyakinannya. Sekolah bahkan menyediakan fasilitas seperti mushola dan Al-Quran bagi peserta didik Muslim, serta ruang khusus dan Al-Kitab untuk peserta didik Kristen. Salah satu peserta didik Muslim, Siti Aminah, menegaskan bahwa mereka merasa aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah di lingkungan sekolah tanpa adanya intimidasi atau diskriminasi.

Kedua, kerukunan dan kebersamaan antar pemeluk agama terjalin dengan baik di SMK Mardi Yuana. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dari berbagai latar belakang agama dapat berbaur dan berinteraksi secara harmonis dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas ekstrakurikuler. Wawancara dengan Guru PABP, Bapak Duduh, mengungkapkan bahwa dalam perayaan hari besar keagamaan, seluruh warga sekolah turut berpartisipasi dan saling menghormati tanpa memandang perbedaan agama. Bahkan, tidak jarang peserta didik non-Muslim ikut terlibat dalam kepanitiaan kegiatan hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj. Toleransi dan kebersamaan ini juga tercermin dalam dokumen kurikulum SMK Mardi Yuana yang menekankan pada nilai-nilai gotong royong dan saling menghargai.

Ketiga, sikap saling mengasihi dan kebaikan terlihat dalam interaksi sehari-hari warga sekolah. Observasi menunjukkan adanya suasana kekeluargaan dan kepedulian yang tinggi di lingkungan sekolah, tanpa memandang latar belakang agama. Wawancara dengan peserta didik, Dimas, mengungkapkan bahwa mereka saling mengingatkan dalam hal kebaikan, seperti mengingatkan waktu salat bagi teman Muslim atau mengingatkan untuk tidak makan dan minum di depan teman yang sedang berpuasa. Sikap saling mengasihi dan kebaikan ini juga diwujudkan dalam kegiatan Jumat bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

Keempat, kondisi keamanan dan kedamaian tercipta di lingkungan SMK Mardi Yuana. Berdasarkan observasi lapangan, tidak ditemukan adanya tindak kekerasan atau intimidasi yang terjadi akibat perbedaan agama. Wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa pihak sekolah berupaya menciptakan suasana aman dan damai dengan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama. Dalam

perayaan hari besar keagamaan, pihak sekolah bahkan memberlakukan kebijakan libur bersama bagi seluruh peserta didik, baik yang merayakan hari besar tersebut maupun tidak.

Kelima, kurikulum dan kebijakan sekolah menjadi landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana. Studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah menggunakan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK), termasuk nilai-nilai religius, cinta tanah air, mandiri, gotong royong, dan kejujuran. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) menjadi wadah utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program pengembangan diri di luar jam pelajaran untuk memperkuat karakter dan potensi peserta didik.

Keenam, implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana didukung oleh kebijakan sekolah yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah berjalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan tersebut menjadi landasan bagi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi beragama telah terinternalisasi dengan baik di lingkungan SMK Mardi Yuana Cikembar. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kurikulum dan kebijakan sekolah yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan menjadi pilar penting dalam mendukung terwujudnya suasana toleran dan harmonis di lingkungan sekolah yang multikultural.

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SMK Mardi Yuana Cikembar merupakan sebuah upaya yang sangat penting dan sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang menjadi salah satu pilar utama negara Indonesia. Dengan keragaman suku, budaya, dan agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, penanaman nilai-nilai toleransi beragama menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan seperti SMK Mardi Yuana Cikembar menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.

Secara teoritis, upaya implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan sebuah pendekatan yang mengakui dan menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang peserta didik dalam proses pembelajaran (Kader et al., 2024). Tujuan utama pendidikan multikultural adalah membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap keragaman (Ma`arif, 2019b).

Dalam konteks implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar, pendekatan multikultural ini terlihat dari upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural, seperti membangun kesadaran dan apresiasi terhadap keragaman, memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik, dan mengintegrasikan perspektif-perspektif yang beragam dalam proses pembelajaran (Arifin, 2021).

Salah satu aspek penting dalam implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar adalah kompetensi guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Guru PABP di sekolah ini dituntut untuk memiliki paradigma keberagamaan yang moderat dan mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Hasan & Chumaidah, 2020). Mereka juga diharapkan dapat membangun rasa saling percaya, perhatian, dan kasih sayang di antara peserta didik yang beragam latar belakang agama dan keyakinannya.

Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya guru untuk memiliki kompetensi kultural (cultural competence) dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keragaman (Rahmawati et al., 2020). Guru yang memiliki kompetensi kultural dapat memahami dan menghargai latar belakang budaya, agama, dan pengalaman hidup peserta didik yang beragam, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik (Supriatin & Nasution, 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PABP di SMK Mardi Yuana Cikembar, guru menggunakan model interaksi edukatif yang didasarkan pada prinsip motivasi, pemecahan masalah (problem solving), dan interaksi sosial. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik (Jumiarsih & Nasucha, 2024).

Melalui interaksi sosial dan pertukaran perspektif, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman dan pentingnya toleransi beragama.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di SMK Mardi Yuana Cikembar juga beragam, seperti diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, metode boster (booster), dan pembiasaan. Metode-metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi terjadinya interaksi dan pertukaran perspektif di antara mereka (Azizah et al., 2023). Hal ini selaras dengan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dan pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar dan latar belakang peserta didik ((Sechandini et al., 2023).

Dalam implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar, aspek media pembelajaran dan praktik lapangan juga memegang peranan penting. Media pembelajaran yang digunakan meliputi penanaman nilai-nilai religious, metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik lapangan (Hasan & Nikmawati, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang beragam ini dapat membantu memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam diri peserta didik. Praktik lapangan, khususnya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung interaksi dengan masyarakat yang plural dan beragam (Adam, 2023).

Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya mengintegrasikan perspektif-perspektif yang beragam dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan individu-individu dari latar belakang yang berbeda-beda (Azwar, 2015). Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman dan pentingnya toleransi beragama, serta mengasah keterampilan sosial dan budaya yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang plural (Hasan, Azizah, & Rozaq, 2023).

Namun demikian, implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar juga menghadapi tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya regulasi tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah. Hal ini dapat menjadi celah bagi terjadinya tindakan-tindakan diskriminatif yang tidak sejalan dengan semangat toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Dalam konteks pendidikan multikultural, adanya kebijakan dan regulasi yang jelas merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Oleh karena itu, penting bagi SMK Mardi Yuana Cikembar untuk menyusun regulasi tertulis yang jelas dan tegas dalam mencegah

diskriminasi dan mempromosikan toleransi beragama. Regulasi ini dapat menjadi landasan hukum yang kuat untuk menjamin perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh peserta didik, terlepas dari latar belakang agama dan keyakinan mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya ruang laboratorium agama. Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk praktik ibadah dan pembelajaran agama merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai toleransi beragama. Keterbatasan fasilitas ini dapat menghambat upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang setara bagi peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Dalam pendidikan multikultural, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu prinsip penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keragaman (S. Umar et al., 2024). Oleh karena itu, SMK Mardi Yuana Cikembar perlu mengupayakan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama yang inklusif dan menghargai keragaman. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pembangunan atau renovasi ruang laboratorium agama, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi-organisasi terkait.

Selain tantangan tersebut, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar. Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah adanya strategi pemerintah yang memberikan aturan tentang pengembangan nilai-nilai toleransi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, yang menyatakan bahwa salah satu standar kompetensi lulusan pada semua jenjang pendidikan adalah mampu menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional maupun global (Zahroh, 2015).

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, serta tersedianya buku-buku pendukung yang membantu memperkaya wawasan peserta didik tentang toleransi. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan multikultural (Anggo et al., 2023). Kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik harus memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai toleransi dan keragaman, serta berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang memadai, seperti buku-buku pendukung tentang toleransi, juga memegang peranan penting dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman dan pentingnya

toleransi beragama. Sumber belajar ini dapat memperkaya wawasan peserta didik dan menjadi acuan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan multikultural (Munadlir, 2016).

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar merupakan sebuah upaya yang positif dan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Namun, upaya ini masih perlu terus dikembangkan dan disempurnakan dengan memperhatikan tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural secara lebih komprehensif.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman. Kurikulum dan materi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan perspektif-perspektif yang beragam, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami keragaman budaya, agama, dan latar belakang yang ada di masyarakat ((Masturin, 2022).

Selain itu, peningkatan kompetensi kultural guru juga menjadi aspek yang sangat penting. Guru harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar dalam lingkungan yang beragam secara efektif (Rahma et al., 2024). Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada isu-isu keragaman, strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman, dan pengembangan kepekaan kultural (Azizah et al., 2024).

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural secara lebih komprehensif, SMK Mardi Yuana Cikembar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang memiliki sikap terbuka, empati, dan penghargaan terhadap keragaman, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural dan beragam. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif tidak hanya bagi individu peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat Indonesia secara luas, dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang dilandasi oleh semangat toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama, SMK Mardi Yuana Cikembar menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adanya strategi pemerintah yang memberikan aturan tentang pengembangan nilai-nilai toleransi, sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar dan praktik ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, tersedianya buku-buku pendukung yang membantu memperkaya wawasan peserta

didik tentang toleransi, adanya pengelompokan kelas berdasarkan agama untuk memfasilitasi pembelajaran agama yang sesuai, serta kondisi lingkungan luar sekolah yang kondusif.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya regulasi tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah, dan terbatasnya ruang laboratorium agama (M. Umar et al., 2021). Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, upaya yang dilakukan antara lain melakukan pengulangan dan penguatan secara terus-menerus, mengembangkan dan memperluas wawasan guru tentang toleransi, memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta mengenal karakter dan kemampuan individu peserta didik secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai toleransi beragama di SMK Mardi Yuana Cikembar merupakan upaya positif dalam menanamkan semangat pluralisme dan penghargaan terhadap keragaman dalam dunia pendidikan. Namun, upaya ini masih perlu terus dikembangkan dan disempurnakan dengan memperhatikan tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural secara lebih komprehensif. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai toleransi beragama dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang memiliki sikap terbuka, empati, dan penghargaan terhadap keragaman, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural dan beragam.

Kesimpulan

Nilai-nilai toleransi beragama telah terinternalisasi dengan baik di lingkungan SMK Mardi Yuana Cikembar Kabupaten Sukabumi. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Nilai pengakuan beragama dan berkeyakinan, kerukunan dan kebersamaan, saling mengasihi dan kebaikan, serta keamanan dan kedamaian telah terwujud secara optimal di sekolah ini. Keberhasilan implementasi nilai-nilai toleransi beragama didukung oleh kurikulum dan kebijakan sekolah yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK), serta mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Selain itu, program pengembangan diri di luar jam pelajaran juga berperan dalam memperkuat karakter dan potensi peserta didik.

Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan toleransi beragama secara optimal, seperti adanya kasus intoleransi ringan dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk terus memperkuat internalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui evaluasi dan penyempurnaan kurikulum PABP, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi program pengembangan diri. Keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang generasi muda yang toleran dan cinta damai. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan SMK Mardi Yuana Cikembar dapat menjadi role model bagi lembaga pendidikan lain dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi insan yang saling menghargai perbedaan dan berkomitmen dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), Article 1. <http://36.93.48.46/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). *Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural*.
- Anggo, A. Y., Santoso, G., Wuriani, D., Nurwahidah, & Bosawer, A. (2023). Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thingking. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.630>
- Arifin, H. (2021). Inkulturasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Perbedaan Multikultur Ras, Suku, Dan Agama: Studi Kasus di Yayasan Bali Bina Insani Tabanan Bali. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2864>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyono, A., & Sirojuddin, A. (2024). *Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), Article 1.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Azwar, I. (2015). Konsep Multikultural Melalui Pendidikan Serta Implementasi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i2.104>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafsir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Azizah, M., Sintasari, B., & Solechan, S. (2023). Program Pengabdian, Service Learning Ala Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Pembentukan Sikap Moderat Santri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.489>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). *Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6 (1), Article 1.
- Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di Smk Dr Wahidin Sawahan Nganjuk. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Stategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kader, M. R., Rofiq, M. H., & Ma`arif, M. A. (2024). Religious Moderation Education Strategy at the Mualaf Assembly. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkar.v3i1.46>
- Ma`arif, M. A. (2019a). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>
- Ma`arif, M. A. (2019b). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Masturin, S. A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Penerbit Lawwana.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Muntaha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagamaan Indonesia dalam Keberagaman. *Intizar*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1279>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>
- Rahma, S., Leksono, A. A., & Zamroni, M. A. (2024). Kontribusi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Peserta didik. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.16>

- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Agustin, M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 48–57.
- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.29>
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), Article 1. <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/785>
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/trs.v14i1.18231>
- Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik*. Cv. Azka Pustaka.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 19(1), 101–111.
- Umar, S., Senang, S., & Sunardi, S. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1552>
- Zahroh, A. (2015). Total Quality Management: Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.54>